

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*

I Gusti Ayu Made Aryaningsih
SMP Negeri 8 Denpasar
Email: madearyaningsih@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas ini pada siswa kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar adalah untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* siswa kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 41 siswa kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar penelitian yang dilakukan dalam dua siklus melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Tes prestasi belajar merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa mengikuti proses pembelajaran dari rata-rata awal 69,05 meningkat menjadi 73,51 pada siklus I dan meningkat menjadi 80,32 pada siklus II dengan ketuntasan belajar awal 24,39% pada siklus I meningkat menjadi 58,54% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,68%. Simpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah prestasi belajar bahasa Indonesia dapat meningkat melalui model pembelajaran *project based learning* siswa kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Project Based Learning*, Prestasi Belajar.

I. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang handal. Sumber daya yang dimaksud tidak tercipta hanya melalui pendidikan tinggi, melainkan diawali dari pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran saat ini perlu lebih menekankan dan mengutamakan *how* (bagaimana membelajarkan) dari pada *what* (apa yang dibelajarkan). Guru tidak lagi hanya bertugas memberikan informasi kepada siswa. Tugas guru saat ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mencari informasi baru diluar kelas di sekolah. Belajar tidak hanya disekolah, belajar juga dapat dilakukan diluar sekolah. Setiap bentuk pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan produk

dalam bentuk sumber daya manusia sesuai dengan tingkat tujuan pendidikannya, serta kebutuhan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lembaga formal memiliki tugas dan wewenang menyelenggarakan proses pendidikan. Pendidikan sangat penting dan mendasar bagi setiap individu baik bagi kepentingan pribadi maupun dalam kedudukannya sebagai warga Negara. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Demikian juga yang terjadi pada proses pembelajaran yang dilakukan guru pada siswa kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang

ditetapkan yaitu 75. Dari 41 siswa kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar ada 10 siswa (24,39%) yang mencapai nilai sesuai atau diatas KKM. Sedangkan sisanya 31 siswa (75,61%) dibawah KKM yang ditentukan. Adapun nilai rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia baru mencapai 69,05. Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru adalah evaluasi, yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka perbaikan kualitas mutu dan proses pembelajaran sesuai yang diharapkan. Evaluasi yang dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk melakukan koreksi serta merencanakan strategi yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan yang dicita-citakan. Untuk itu, ketika ditemukan permasalahan dalam mutu proses pembelajaran dibutuhkan pemikiran dan pertimbangan menyangkut strategi dan metode pembelajaran yang efektif dan cocok digunakan agar penyampaian materi pelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Sebagai upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, alternatif tindakan yang dilakukan guru adalah perbaikan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Model pembelajaran *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, kemudian tiap kelompok membagi subtopik-subtopik yang akan dibahas sehingga siswa dalam kelompok memiliki tugas masing-masing, setelah itu tiap siswa mempresentasikan tugas masing-masing kepada teman sekelompoknya, terakhir presentasi tim yaitu presentasi kelompok di dalam kelas. Dengan demikian, model pembelajaran *project based learning* tersebutlah yang akan diupayakan dalam pembelajaran sebagai solusi dalam mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar siswa kelas

VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Siswa Kelas VII.I Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 Di SMP Negeri 8 Denpasar".

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : apakah prestasi belajar bahasa Indonesia dapat meningkat dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* siswa kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar ?

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah : untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* siswa kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar.

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan dapat memberikan manfaat antara lain : 1) Manfaat teoritis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terutama pada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *project based learning*. 2) Manfaat praktis. a) Bagi siswa. Meningkatkan motivasi belajar kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, Meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran *project based learning*. b) Bagi guru. Guru mendapatkan gambaran positif tentang perlunya penggunaan model pembelajaran *project based learning* sehingga dapat diadopsi penggunaannya sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi lingkungan sekolah sebagai upaya untuk

meningkatkan prestasi belajar siswa. c) Bagi sekolah. Dapat memberikan kualitas pendidikan dan pelajaran dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* di SMP Negeri 8 Denpasar. d) Bagi peneliti. Laporan ini dapat menambah wawasan dan keterampilan penulis dalam menggunakan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa.

Model pembelajaran *Project Based Learning* sering disebut dengan model pembelajaran berbasis proyek dalam Abidin (2007:167) merupakan suatu model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. model pembelajaran *Project Based Learning* ini sebenarnya bukanlah model baru dalam pembelajaran. Walaupun *Project Based Learning* dapat dikatakan sebagai model lama, model ini masih banyak digunakan dan terus dikembangkan karena dinilai memiliki keunggulan tertentu dibanding dengan model pembelajaran lain. Boss dan Kraus dalam Abidin (2007:167) mendefinisikan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut: Sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Model pembelajaran ini lebih jauh dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mengembangkan percaya diri, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan membiasakan siswa menggunakan kemampuan berpikir tinggi. Model pembelajaran *Project Based Learning* dipandang sebagai sebuah model pembelajaran utama yang

dapat digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sebagai saluran dalam mengembangkan mutu proses dan prestasi belajar. *Project Based Learning* (PBL) merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan (Sani, 2014: 172). Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat proyek yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Diffily and Sassman dalam Abidin (2007:168) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki tujuh karakteristik sebagai berikut: a) Melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran; b) Menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata; c) Dilaksanakan dengan berbasis penelitian; d) Melibatkan berbagai sumber belajar; e) Bersatu dengan pengetahuan dan keterampilan; f) Dilakukan dari waktu ke waktu; g) Diakhiri dengan sebuah produk tertentu.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut: a) Pembelajaran yang dimulai dengan pertanyaan mendasar, yaitu pertanyaan yang dapat merangsang para siswa agar masuk dalam pembelajaran dan mengkaitkan materi yang akan diajarkan dengan kehidupan sehari-hari yang diharapkan dapat lebih mudah dipahami siswa. b) Mendesain perencanaan proyek yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa yang berunding mengenai aturan main, serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam menyelesaikan suatu proyek. c) Menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek secara bersamasama yang berisikan mengenai target waktu pelaksanaan, yang diharapkan mampu untuk tepat waktu dan tepat sasaran. d) Memonitor siswa dan

kemajuan proyek yaitu pada tahapan ini guru harus memonitor (memantau) aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek, yang dilakukan dengan cara membimbing dan memfasilitasi siswa pada setiap proses. Guru lah yang menjadi tanggung jawab dalam proses maupun hasil ini. e) Menguji Hasil, pada tahapan ini guru melakukan penilaian yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian kriteria ketuntasan minimal yang berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa. f) Mengevaluasi Pengalaman, tahapan ini adalah tahapan akhir dalam kegiatan ini, guru dan siswa melakukan refleksi baik individu maupun kelompok. Pada tahap ini pula siswa diminta mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa melakukan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan menemukan temuan baru dan menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama.

Sanjaya (2007) menyatakan tentang keuntungan dan keunggulan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yakni: a) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. b) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa. c) Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata. d) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. e) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. Disamping kelebihan diatas, Model Pembelajaran *Project Based Learning* juga memiliki kelemahan, diantaranya sebagai berikut: a) Manakala siswa tidak memiliki niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang

dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya. b) Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar (Afifah, 2012:2).

Jadi Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa di Indonesia, mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, sebagai dasar untuk berkomunikasi.

Arifin (1991: 3) bahwa prestasi belajar adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas. pengertian prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari evaluasi yang dilakukan oleh guru

terhadap tugas siswa dan ulangan atau ujian yang ditempuhnya, dicapai seseorang setelah melakukan suatu proses belajar.

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan prestasinya bila dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk perilaku penguasaan pengetahuan keterampilan berfikir maupun kemampuan motorik (Sukmadinata, 2005). Ada dua pendekatan didalam pelaksanaan pengajaran disekolah yaitu pendekatan yang mengutamakan hasil belajar dan menekankan proses belajar. Sesungguhnya diantara kedua pendekatan tersebut tidak terdapat perbedaan, sebab suatu hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik pula. Dari berbagai pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam memperoleh hasil belajar ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah yang meliputi perubahan segala ranah psikologis sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

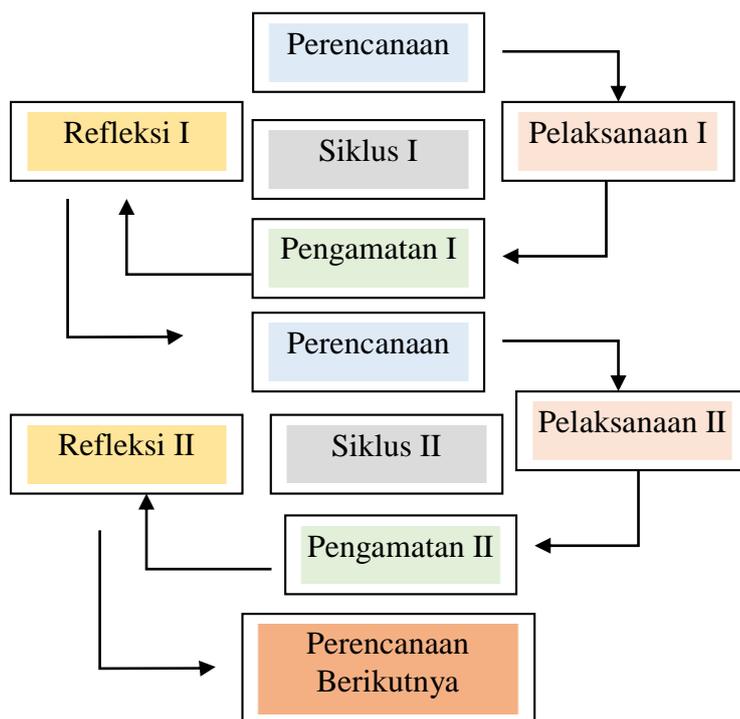
Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari luar diri siswa dan faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya (Sudjana, 2005: 39).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono juga mengatakan hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor utama yaitu: 1) Faktor intren (faktor dari diri siswa) seperti. (i) Itelegensi dan kemampuan yang dimiliki, (ii) kemapuan menggali hasil yang tersimpan, (iii) kemampuan berhasil atau unjuk hasil belajar, (iv) kemampuan mengolah bahan belajar, (v) kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, (vi) raotivasi belajar dan kosentrasi belajar. Faktor-faktor inilah

sangat mempengaruhi hasil belajar. 2) Faktor eksteren (faktor dari luar siswa) seperti: (i) guru sebagai pembina belajar, (ii) prasarana dan sarana pembelajaran, (iii) kebijakan penilaian, (iv) lingkungan sosial siswa di sekolah maupun di rumah, dan kurikulum sekolah (Dimiyati dan Mudjiono, 2002 :260). Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: : Apabila model pembelajaran *project based learning* mampu diterapkan menggunakan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar.

II. Metode Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini di sekolah yang prestasi belajar siswanya rendah khususnya di SMP Negeri 8 Denpasar. Sekolah ini lingkungannya sangat asri karena terdapat berbagai macam tumbuh-tumbuhan, bunga-bunga, sehingga senang mata memandangnya. Rancangan penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan model Kemmis & Mc Taggart, 1988 (dalam Sukidin Basrowi, Suranto, 2002: 49) seperti pada gambar berikut.



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart, 1988 (dalam Sukidin Basrowi, Suranto, 2002: 49)

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar. Kelas tersebut diambil sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil belajar mereka belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Rendahnya prestasi belajar siswa merupakan fokus penelitian peneliti dalam penelitian ini. Hal tersebut dijadikan objek penelitian agar mampu diupayakan peningkatannya. Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan peneliti akan dilakukan sebanyak dua Siklus. Untuk penelitian ini, akan berlangsung dari bulan Januari sampai bulan Mei 2020.

Untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai yang diinginkan, perlu dilakukan kegiatan observasi. Observasi atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan observasi dan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar adalah satu-

satunya alat yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Tes tersebut lengkapnya ada di masing-masing RPP yang sudah peneliti buat di bagian terakhir karya ini. Dalam penelitian ini, indikator yang dijadikan pedoman untuk menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 75 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 75 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

III. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal adalah dari 41 siswa yang ada di kelas yang diteliti yaitu siswa kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar hanya 10 siswa atau 24,39% belum mencapai ketuntasan

belajar sesuai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah ini yaitu 75. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar bahasa Indonesia di sekolah ini, sehingga peneliti sebagai guru di sekolah ini harus mengupayakan cara lain untuk membenahi proses pembelajaran menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil observasi dapat disampaikan bahwa dari 41 siswa kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar, ada 10 siswa yang sudah mencapai ketuntasan minimal dan lebih dengan prosentase ketuntasan 24,39%. Rata-rata yang dicapai pada awal yakni 69,05.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Beberapa rencana yang disusun untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di lapangan menyangkut masih belum optimalnya prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar diupayakan dengan : 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Berdiskusi dengan teman-teman guru membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan prestasi belajar. 3) Menyusun format penilaian. 4) Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya. 5) Merancang skenario pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus I, peneliti menerapkan tahapan model pembelajaran *project based learning* dalam proses pembelajaran.

c. Observasi

Hasil penilaian siswa kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar disampaikan pada tabel berikut: Berdasarkan hasil observasi dapat disampaikan bahwa dari 41 siswa

kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar, ada 24 siswa yang sudah mencapai ketuntasan minimal dan lebih dengan prosentase ketuntasan 58,54%. Rata-rata yang dicapai pada siklus I yakni 73,51.

d. Refleksi

- a. Rata-rata (mean) yang diperoleh dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Nilai tersebut adalah :

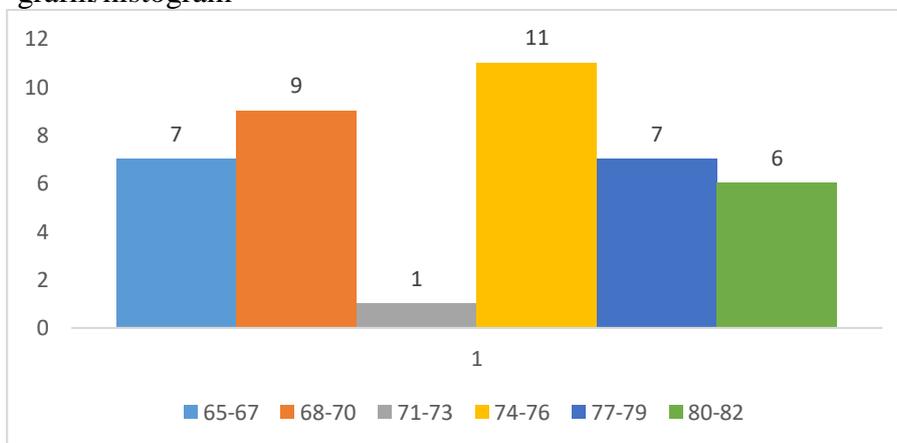
$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah nilai (angka)}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{3014}{41} = 73,51.$$

- b. Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Jika datanya genap, diambil dua ditengah kemudian dijumlahkan dan dibagi dua. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Jadi nilai median pada siklus I adalah 75.
- c. Modus (nilai yang paling sering muncul) diperoleh dengan cara mengurutkan data (ascending) maka didapat nilai 75.
- d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik, hal-hal yang harus dihitung terlebih dahulu sebagai berikut :
1. Banyak Kelas (K)
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$
 $= 1 + 3,3 \times 41$
 $= 1 + 5,31 = 6,31 = 6$
 2. Rentang Kelas (r)
 $= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} = 80 - 65 = 15$
 3. Panjang Kelas Interval (i) =
 $\frac{r}{K} = \frac{15}{6} = 2,5 = 3$
 4. Data Kelas Interval

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval			Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
	1	65	-	67	66,0	7
2	68	-	70	69,0	9	21,95
3	71	-	73	72,0	1	2,44
4	74	-	76	75,0	11	26,83
5	77		79	78,0	7	17,07
6	80	-	82	81,0	6	14,63
Total					41	41,46

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII.I Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 Di SMP Negeri 8 Denpasar Siklus I

Kemampuan siswa menerpa ilmu pada siklus I menunjukkan, dari 41 siswa kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Baru 58,54% siswa tergolong berkembang sesuai harapan, sisanya yang 41,46% masih tergolong belum memenuhi harapan. Data ini menunjukkan indikator keberhasilan yang diharapkan belum bisa terpenuhi oleh siswa kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar.

Dalam melaksanakan tindakan pada siklus I, tentu masih ada kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan, untuk itu beberapa hal yang perlu disampaikan menyangkut kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang ada adalah: 1) Tugas yang diberikan kurang maksimal, bahan yang disediakan guru belum menyentuh perasaan senang anak yang akan memancing perhatian lebih mereka untuk mempelajarinya. 2) Peneliti terlanjur memberikan materi yang agak sulit dan menyeluruh sehingga anak tidak mampu menguasainya

sekaligus, semestinya setelah memberikan secara global penguasaan materi diarahkan bagian demi bagian. Kelebihan yang ada adalah belajar bagi siswa memang membutuhkan waktu, tetapi peneliti telah dengan sangat sabar membimbing agar bisa meningkatkan kemampuan mereka. Untuk meningkatkan kemampuan mereka, semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan peneliti perbaiki pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Bertitik tolak dari kelemahan-kelemahan pada siklus I maka dalam perencanaan siklus II dilakukan beberapa perbaikan-perbaikan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun ulang, diberi penekanan pada porsi bimbingan yang lebih banyak, pemberian perlakuan yang lebih manusiawi. Guru berupaya agar dekat dengan siswa dalam arti kontak emosi untuk menuntaskan hal-hal yang belum tuntas dengan tujuan agar anak-anak dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Disiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan perencanaan yang lebih baik dengan memberi contoh-contoh pengertian yang lebih dalam, merencanakan bahan-bahan pendukung yang lebih menyenangkan sehingga anak-anak memiliki keinginan lebih untuk mempelajarinya. Dengan keinginan yang tinggi, materi yang disampaikan akan lebih bermakna bagi anak dan akan lebih cepat serta lebih dapat diingat. Persiapan tersebut diharapkan akan mampu memberikan peningkatan prestasi sesuai harapan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan langkah-langkah dengan model pembelajaran *project based learning*.

c. Pengamatan/Observasi

Hasil observasi dapat disampaikan bahwa dari 41 siswa kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar, ada 38 siswa yang sudah mencapai ketuntasan minimal dan lebih dengan prosentase ketuntasan 92,68%. Rata-rata yang dicapai pada siklus II yakni 80,32.

d. Refleksi

a. Rata-rata (mean) yang diperoleh dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Nilai tersebut adalah :

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah nilai (angka)}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{3293}{41} = 80,32.$$

b. Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Jika datanya genap, diambil dua ditengah kemudian dijumlahkan dan dibagi dua. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Jadi nilai median pada siklus II adalah 80.

c. Modus (nilai yang paling sering muncul) diperoleh dengan cara mengurutkan data (ascending) maka didapat nilai 80.

d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik, hal-hal yang harus dihitung terlebih dahulu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 1. \text{ Banyak Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times 41 \\ &= 1 + 5,31 = 6,31 = 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Rentang Kelas (r)} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 87 - 72 = 15 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval (i)

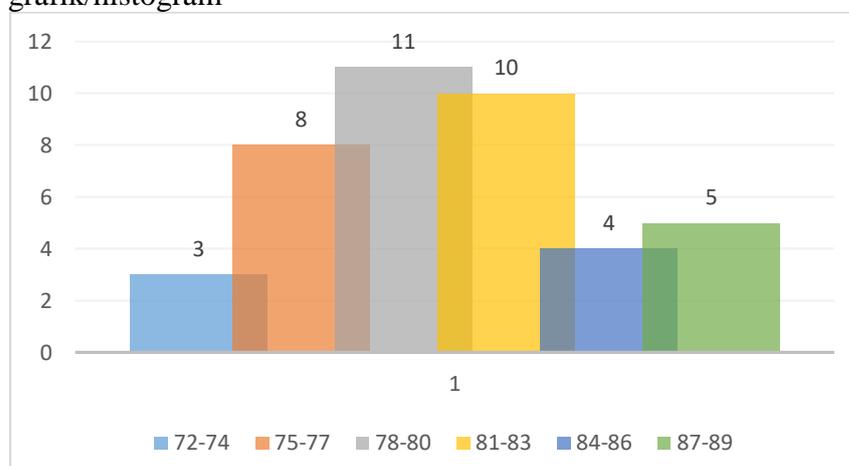
$$= \frac{r}{K} = \frac{15}{6} = 2,5 = 3$$

4. Data Kelas Interval

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval			Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
	1	72	-	74	73,0	3
2	75	-	77	76,0	8	19,51
3	78	-	80	79,0	11	26,83
4	81	-	83	82,0	10	24,39
5	84		86	85,0	4	9,76
6	87	-	89	88,0	5	12,20
Total					41	53,66

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII.I Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 Di SMP Negeri 8 Denpasar Siklus II

Kemampuan siswa menerpa ilmu pada Siklus II ini adalah dari 36 siswa kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan karena yang diperoleh dari rata-rata nilai sudah melebihi KKM mata pelajaran ini dan dari ketuntasan belajar yang dipersyaratkan minimal 85% sudah tercapai 92,68%. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar anak sudah mampu melakukan kegiatan yang disuruh dan indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa

kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar sudah tercapai. Penilaian yang dapat dipaparkan adalah bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan penerapan bimbingan baik secara individual maupun secara kelompok telah secara tuntas dapat dilaksanakan. Semua kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya sudah diperbaiki pada siklus ini, sehingga tidak ada yang masih perlu diragukan bahwa semua indikator yang dituntut sudah

terselesaikan. Semua hasil yang diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya karena tuntutan keberhasilan penelitian ini sudah terpenuhi berdasar hasil analisis di atas.

Pembahasan

1. Gambaran Pelaksanaan Siklus Awal

Dari kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus awal didapat data sebagai berikut : dari jumlah siswa kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar sebanyak 41 siswa, baru 10 siswa dapat mencapai ketuntasan dan 31 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Rata-rata yang diperoleh baru mencapai 69,05 dengan ketuntasan 24,39%.

2. Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus I

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I ini dalam upaya pembenahan proses pembelajaran di kelas dapat disampaikan bahwa ada kelebihan-kelebihan yaitu peneliti telah membuat perencanaan yang matang, dengan terlebih dahulu membaca teori yang ada, dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti sudah berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun siswa dengan baik. Hal ini menimbulkan interpretasi bahwa perjalanan penelitian sudah cukup baik. Kelemahan yang disampaikan perlu diberikan analisis yaitu penggunaan waktu yang belum efektif, konstruksi, kontribusi siswa belum maksimal, fakta ini akan dijadikan acuan kebenaran data, validasi internal validitas eksternal berupa penggunaan teori-teori yang mendukung dan reliabilitas data penelitian ini dapat penulis yakini karena hal itu merupakan ketepatan

peneliti memilih instrumen. Faktor-faktor yang berpengaruh belum maksimalnya pembelajaran pada siklus I ini adalah karena peneliti baru satu kali mencoba model ini. Cara pemecahan masalahnya adalah penyiapan RPP yang lebih baik, lebih berkualitas, meminta pendapat teman sejawat untuk memperoleh tambahan pengalaman, gambaran-gambaran.

Dari gambaran pelaksanaan yang telah dilakukan ternyata hasil yang diperoleh pada siklus I ini sudah lebih baik dari hasil awal yang baru mencapai nilai rata-rata 69,05 dengan ketuntasan belajar 24,39%. Pada siklus I ini sudah mencapai peningkatan sedikit lebih tinggi yaitu dengan rata-rata 73,51 dan ketuntasan belajar 58,54%. Namun hasil tersebut belum maksimal karena tuntutan indikator keberhasilan penelitian adalah agar siswa mampu memperoleh rata-rata 75 dengan ketuntasan belajar 85%. Oleh karenanya penelitian ini masih perlu untuk dilanjutkan.

3. Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Pelaksanaan Siklus II

Perolehan hasil dari kegiatan penelitian pada siklus II ini terbukti telah menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 80,32 dengan ketuntasan belajar 92,68%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. model pembelajaran *project based learning* merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan melakukan analisis, sintesis, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas. Model pembelajaran *project based*

learning mampu memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa mampu belajar lewat penemuan agar materi yang dipelajari dapat diingat lebih lama.

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 69,05 naik di siklus I menjadi 73,51 dan di siklus II naik menjadi 80,32. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMP Negeri 8 Denpasar.

IV. Penutup Simpulan

Semua data yang diperoleh baik pada siklus I maupun siklus II dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia dapat meningkat melalui Model pembelajaran *project based learning* siswa kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasar uraian sebelumnya yang berupaya untuk meningkatkan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut : 1) Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan agar guru-guru membuat persiapan yang matang dan mampu menentukan atau memilih metode-metode yang benar-benar bisa diterapkan bersama dengan model pembelajaran *project based learning* untuk memperoleh hasil yang optimal. 2) Disarankan bagi guru

yang ingin meningkatkan prestasi belajar siswa, hendaknya lebih sering melatih siswa dengan metode-metode penugasan, presentasi, diskusi, walau dalam taraf yang sederhana. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut siswa nantinya akan mampu menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga mereka akan lebih berhasil. 3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan siswa kelas VII.I semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 8 Denpasar.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Sani Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Afifah, L. (2012). Efektivitas Penggunaan Model Reciprocal Teaching dengan Melakukan Fieldtrip Terhadap Hasil Belajar Matematika. Semarang: Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Arifin, Zaenal. 1991. *Evaluasi Interaksional : Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002.
*Menajemen Penelitian Tindakan
Kelas*. Penerbti: Insan Cendekia
ISBN: 979 9048 33 4.

Wina Sanjaya. 2007. *Strategi
Pembelajaran Berorientasi
Standar Proses Pendidikan*.
Jakarta: Kencana Prenada Media
Group.